

Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024

Angelita Sihotang¹, Simion Harianja², Taripar Aripin Samosir³, Hasudungan Simatupang⁴, Lustani Samosir⁵

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung¹²³⁴⁵

Abstract. *The purpose of this study is to determine the interest in learning Christian Religious Education and Ethics of students who are taught using the Blended Learning model is higher than that learned with conventional models in grade XI of SMA Negeri 1 Sipoholon Learning Year 2023/2024. This study used quantitative methods, a type of True-Experimental approach with a form of Posttest-Only Design. The population is the entire class XI of SMA Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 Learning Year which amounts to 242 people. The sample was determined by purposive sampling technique with the condition that the experimental learning material was set in the class, namely class XI MIA2 students totaling 34 people as an experimental class and XI MIA1 totaling 34 people as a control class. The research instrument used the distribution of questionnaires as many as 35 items. The t test used is the Separated Variance t t test according to the analysis requirements test, which is $n_1=n_2$ and the variance of both sample groups is homogeneous. The results of hypothesis testing are obtained by $t_{count} = 9.59 > t_{table} (\alpha = 0.05; dk = n_1+n_2 = 66) = t_{table} 1.671$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. This study concluded that the interest in learning Christian Religious Education and Ethics of students who were taught using the Blended Learning model was higher than that learned with the conventional learning model in class XI MIA1 SMA Negeri 1 Sipoholon Learning Year 2023/2024.*

Keywords: *Blended Learning, Learning Interest*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Blended Learning* lebih tinggi dari yang dibelajarkan dengan model konvensional di kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis pendekatan *True-Eksperimental* dengan bentuk desain *Posttest-Only Design*. Populasi adalah seluruh kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 242 orang. Sampel ditetapkan dengan teknik diambil dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan syarat yang ditetapkan materi pembelajaran yang dieksperimenkan berada pada kelas tersebut yaitu peserta didik kelas XI MIA2 berjumlah 34 orang sebagai kelas eksperimen dan XI MIA1 berjumlah 34 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian menggunakan penyebaran angket sebanyak 35 butir. Uji t yang digunakan adalah uji t *Separated Varians* sesuai uji persyaratan analisis yaitu $n_1=n_2$ dan varians kedua kelompok sampel adalah homogen. Hasil pengujian hipotesis diperoleh oleh $t_{hitung}=9.59 > t_{tabel} (\alpha=0,05; dk=n_1+n_2-2=66) = t_{tabel} 1.671$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Blended Learning* lebih tinggi dari yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas XI MIA1 SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Blended Learning, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut perkembangan sumber daya manusia agar mampu mengikuti persaingan yang semakin kompetitif di era globalisasi saat ini. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa pendidikan menjadi

salah satu sarana strategi dalam mengembangkan sumber daya manusia, termasuk juga sumber daya manusia Indonesia yang nantinya mampu mendorong kemajuan pembangunan nasional.

Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah dalam melakukan proses pembelajaran dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari mana saja dan kapan saja. Dalam dunia pendidikan juga teknologi informasi dan komunikasi mulai mempunyai dampak positif dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan yang sudah mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Seperti yang dikemukakan oleh Uno dan Lamatenggo (2010: 60) bahwa “Teknologi dapat meningkatkan interaksi guru dan siswa di dalam ruang kelas dan waktu yang terbatas. Semua teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan saat ini sudah seharusnya menjadi indikator keberhasilan pendidikan.”¹

Pandemi COVID-19 yang menyerang Indonesia sejak awal bulan Maret tahun 2020 lalu yang telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola perubahan terutama di bidang pendidikan. Virus yang menular dan dapat mematikan tersebut mengakibatkan pemerintah harus mengeluarkan cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan dengan mengeluarkan kebijakan yang relevan dan solutif dalam upaya mematikan rantai penularan yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 yang telah memakan banyak korban jiwa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Sesuai dengan pedoman Belajar Dari Rumah (BDR) yang terdapat pada isi Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 bahwa metode dan media pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi dalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring).

Pandemi COVID-19 mengakibatkan berbagai perubahan salah satunya di bidang pendidikan yaitu proses belajar mengajar di kelas. Kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring menuntut guru untuk menciptakan inovasi model pembelajaran yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, model *blended learning* hadir sebagai satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji segala sesuatu yang berkaitan

¹ B Uno Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 60

dengan model *blended learning*, efektifitas penerapan *blended learning*, serta kelebihan dan kelemahan dalam proses penerapannya di sekolah.

Setelah berakhirnya pandemi COVID-19 di Indonesia, karena para peserta didik telah terbiasa belajar dari jaringan. Diterapkannya model *blended learning* ini dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat dari para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara tatap muka (luring) dan dalam jaringan (daring). Model *blended learning* hadir sebagai terobosan baru dalam dunia pendidikan setelah berakhirnya pandemi COVID-19.

Bangsa Indonesia sebagai negara yang merdeka memiliki tujuan dalam pembangunan di bidang pendidikan. Hal tersebut tertuang jelas dalam pembukaan UUD 1945 yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana cita-cita pembangunan di bidang pendidikan tersebut diatur dan telah disahkan oleh pemerintah untuk saat ini yang dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1, tentang sistem pendidikan nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional tersebut, diharapkan peran aktif guru.²

Dipihak lain guru adalah tokoh utama sekaligus menjadi panutan atau teladan dalam dunia pendidikan. Guru sebagai pendidik mengemban tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pengabdian terhadap masyarakat. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesional untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.³

Dengan kata lain, guru dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia di Indonesia yang handal baik secara mental maupun fisiknya. Oleh karena itu, tidak lain dan tidak bukan guru harus menjadikan dirinya sebagai guru yang profesional dengan

² Republik Indonesia, Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, LL Sekretaris Negara No. 4301

³ Dorlan Naibaho, *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen (Jawa Tengah:CV. Pena Persada, 2021)*, hlm 1

meningkatkan daya minatnya. Menurut peraturan perundang-undangan No. 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologi peserta didik.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam suatu pelajaran dan peserta didik akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Untuk merealisasikan hal tersebut maka guru membuat metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tertarik atau menyukai pembelajaran tersebut. Minat juga salah satu cerminan dari meningkatnya mutu pendidikan. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan suatu yang penting dalam kelancaran proses belajar dan mengajar. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitu juga dengan sebaliknya minat belajar peserta didik rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh dengan hasil belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, faktor paling utama yang harus ada supaya kegiatan pembelajaran PAK dan BP dapat berlangsung efektif adalah adanya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Namun kenyataannya mata pelajaran PAK dan BP bagi kebanyakan peserta didik adalah pelajaran yang monoton, membosankan, dan bahkan tidak penting. Sehingga membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran PAK dan BP.⁴

Bedasarkan pengamatan dan hasil observasi penulis lakukan di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2023/2024 bahwa sebagian peserta didik masih kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dimana saat guru PAK dan BP memberi materi pembelajaran sering ditemui peserta didik yang kurang memberi perhatian terhadap pembelajaran tersebut. Sehingga sering kali terlihat dari peserta didik yang suka sekali mengganggu temannya disaat pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik juga sering tidak membawa Alkitab dengan alasan lupa dan ketinggalan, dan peserta didik juga sering tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Ketika guru PAK dan BP mengajar kebanyakan peserta didik yang tidak serius dengan mengambil kesibukan masing-masing sehingga peserta didik tidak fokus saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Disertai dengan minimnya pengetahuan guru

⁴ Andar Gunawan Pasaribu, *Konseling Kristen dan Problematika Belajar Siswa* (Medan: CV alpha omega mulia, 2022), hlm 2-5

dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga membuat peserta didik menjadi tidak antusias dalam belajar. Tidak heran jika banyak peserta didik yang mengatakan bahwa PAK dan BP adalah mata pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan karena tugas yang diberikan guru terlalu banyak dan kurang efektif. Kurangnya keahlian guru dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran, guru seolah hanya menyampaikan materi tanpa memperhatikan peserta didik menerima atau tidak materi yang diajarkan.

Pembelajaran tidak tatap muka merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru adalah memanfaatkan perkembangan zaman yang dikenal dengan *Information, Communication and Technologi (ICT)*. Perkembangan ICT menjadi salah satu media dalam proses pembelajaran yang dapat dipilih guru untuk membuat pembelajaran lebih terasa menarik. Dengan perkembangan ICT muncul banyak definisi tentang pembelajaran yang menggunakan internet sebagai medianya seperti, *online learning, distance learning, web-base learning, e-learning, Pembelajaran Bauran (blended learning)*.

Rendahnya minat belajar peserta didik, dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu kurang menariknya seorang guru dalam memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik lebih suka bermain dari pada belajar, kurangnya motivasi baik dari guru maupun orangtua serta pengaruh dari lingkungan sekitar peserta didik tersebut. Masih banyak ditemukan peserta didik yang kurang memiliki kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, peserta didik kurang bersemangat dan tidak memiliki sifat ingin tahu akan sesuatu hal dalam pembelajaran. Untuk dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik yang diharapkan dalam pembelajaran PAK dan BP, maka perlu adanya suatu penerapan model pembelajaran untuk lebih efektif dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Berbagai hasil penelitian model pembelajaran yang menggunakan model *Blended Learning* dan internet sebagai medianya juga telah dibahas baik dalam jurnal, skripsi, dan buku termasuk juga penelitian tentang metode pembelajaran PAK dan BP dengan berbagai pendekatan.

Hasil penelitian tentang model pembelajaran sudah banyak dilakukan oleh para penulis salah satu model pembelajaran yang menggunakan model *blended learning* dan internet sebagai medianya. Dari uraian di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun 2023/2024”**.

KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Penerapan Model *Blended Learning*

Pemanfaatan dalam penggunaan media dan teknologi dalam dunia pendidikan, secara khusus di dalam sistem pembelajaran telah mengubah paradigma dan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dikemas secara konvensional atau secara tradisional mengalami perubahan kearah yang lebih modern dengan media Teknologi Informasi dan Komunikasi. Salah satu di antaranya adalah memanfaatkan media pembelajaran secara *online* dalam penerapannya. Dalam pola pembelajaran yang bermedia *ICT/Information communication and technology* memberikan beberapa pilihan dimana pembelajar dapat memilih materi pembelajaran berdasarkan minatnya sendiri sehingga belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan, penuh dengan motivasi, dan menarik perhatian serta minat peserta didik. Namun seiring perkembangan teknologi pada abad ke-21 ini penggunaan jaringan dan internet sudah merambat sampai kepada masyarakat umum, dengan melihat hal tersebut maka dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Untuk meminimalisir penggunaannya di dalam sistem pembelajaran maka perlu dilakukan proses penggabungan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online learning*. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis *online* dan *offline*. Dalam program pembelajaran campuran menggunakan berbagai bentuk pembelajaran, mungkin dilengkapi dengan pelatihan yang dipimpin instruktur dan format langsung lainnya, sehingga dapat dimaknai dengan kombinasi pendekatan pedagogi yang berbeda tergantung penggunaan teknologi. Pembelajaran ini menekankan pada kualitas mengajar dan dampak positif dari pembelajaran yang diselenggarakan. Kedua model pembelajaran ini masing-masingnya saling melengkapi dengan keuntungan dan kekurangan masing-masingnya. sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *Blended Learning*, dengan menggabungkan seperti pembelajaran berbasis *web*, *streaming video*, komunikasi *audio synkronous*, dan *asynkronous* dengan pembelajaran tradisional tatap muka. Disamping untuk meningkatkan minat belajar, model bermanfaat juga untuk meningkatkan hubungan komunikasi.

Adanya model dan metode pembelajaran tentunya memiliki arah dan tujuan yang hendak dicapainya, sejalan dengan hal tersebut menurut Garnham, tujuan dikembangkannya *Blended Learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran dikelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri

secara aktif oleh peserta didik sehingga mampu mengurangi jumlah waktu tatap muka dikelas dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya, tujuan dari *blended learning* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan *blended learning* dapat membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik didalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik.
2. Pembelajaran dengan *blended learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri.
3. Pembelajaran dapat berlangsung dimana saja dengan menggunakan pembelajaran *online* melalui aplikasi belajar.
4. Pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode yang bervariasi.

Dalam perkembangan teknologi yang semakin berkembang, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukanlah merupakan hal yang cukup sulit. Kemudahan akses bagi pengguna internet menjadi salah satu pilihan yang tepat dalam melakukan kegiatan pembelajaran oleh peserta didik yang dapat diakses kapan dan dimanapun. Dikarenakan hal tersebut, *Blended Learning* merupakan salah satu alternatif bagi seorang guru, sehingga memungkinkan terus terhubung dengan peserta didik (pembelajaran berkelanjutan). karakteristik *blended learning* adalah:

1. Sebagai suplemen untuk program belajar melalui instusional pendukung lingkungan belajar virtual
2. Pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan *online* yang menggunakan teknologi sebagai media ajarnya.
3. Sebagai pembelajaran yang mendukung kombinasi efektif dengan rancangan pembelajaran sampai mendalam
4. Memungkinkan terbangunnya interaksi multiarah baik interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan juga peran orangtua dengan guru sebagai pendukung.
5. Memanfaatkan sumber yang beragam menjadi bagian yang sangat integral mengiringi setiap pembelajaran yang lebih mengarah pada pengetahuan konten *pedagogic* teknologi.

Langkah langkah pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tutor yang memberi materi pembelajaran secara *online* yakni dengan *upload* materi pembelajaran dan tugas-tugas pada aplikasi belajar yang sudah ditentukan.
2. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah *diupload* melalui aplikasih belajar.
3. Guru mengakses materi dalam bentuk digital dan peserta didik dapat belajar secara *offline* maupun *online*.
4. Bahan ajar yang diberikan harus selalu diperbaharui dengan mengkombinasikan jenis penilaian *online* dan *offline* baik itu yang bersifat pembelajaran tes maupun non-tes.

Komponen komponen dalam *blended learning* adalah sebagai berikut:

1. Guru melakukan pembelajaran dengan peserta didiknya didalam pertemuan tersebut guru menerapkan pembelajaran konvensional dengan tatap muka atau melakukan pertemuan di dalam ruangan kelas.
2. Lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet, internal, dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik dengan guru dimana saja dan kapan saja.
3. Sebagai suatu pembelajaran yang memposisikan pembelajaran sebagai penanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan atau pengambil inisiatif dalam memenuhi dan mencapai keberhasilan belajarnya sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain.
4. Sebagai tutor yang membimbing dalam memberi materi dan tugas-tugas pada aplikasi belajar yang sudah ditentukan.
5. Memberikan evaluasi pada proses dan hasil yang didapatkan dalam perbandingan antara evaluasi berbasis *Blended Learning* berbanding dengan berbasis tatap muka melalui penilaian.

Kelebihan model pembelajaran *blended learning* adalah:

1. Memungkinkan setiap orang mempelajari apapun tanpa dibatasi ruang dan waktu, karena akses tersedia kapan dan dimanapun.
2. Penggunaan biaya operasional yang cukup ringan, materi pembelajaran bisa diperbaharui dan rancangan pembelajaran yang terpersonalisasi atau terjadwal dengan baik.
3. Peserta didik dapat saling berbagi file dangan peserta didik lainnya.

4. Guru dan peserta didik dapat mengirimkan tugas dan melakukan proses pembelajaran dengan cara *online*.

1.1.1 Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen

Dalam PAK tugas guru adalah menimbulkan minat belajar dengan menunjukkan pentingnya bahan yang diajarkan dan dipelajari sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh peserta didik. Minat belajar PAK adalah kesukaan, keinginan, rasa senang, dan keterlinatan peserta didik dari diri masing-masing sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan serta tingkah laku. Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari suatu kegiatan dan akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah daripada dirinya sendiri yang dikenal dengan faktor internal yang merupakan faktor utama. Dikatakan faktor utama karena faktor ini dapat mempengaruhi minat siswa atau dirinya sendiri, karena didalam dirinya terdapat keinginan atau kebutuhan yang harus didapatkan. Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor eksternal atau faktor dari luar diri. Faktor dari luar juga mempengaruhi minatnya baik dari orangtua, guru, keluarga, dan lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar yaitu:

1. Guru harus mengarahkan perhatian peserta didik kepada pelajaran.
2. Pelajaran yang diberikan harus memuaskan kepada rasa ingin tahu peserta didik sehingga tercapai tujuan belajar.
3. Peserta didik harus mempunyai hasrat untuk mendapatkan nilai lebih bagus dengan melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik.
4. Selalu berpikiran positif ketika sedang mengikuti pembelajaran maupun dalam hal mengerjakan segala tugas, serta
5. Berkeinginan mendapat pujian dari orangtua dan orang disekitarnya.

Ciri ciri minat belajar adalah adanya ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi situasi, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar, adanya kemauan untuk belajar, kreatif, senang menyelesaikan masalah, mempunyai suatu perhatian dan ketertarikan terhadap sesuatu yang diminati, aktif dalam pembelajaran, serta mendapat kepuasan dan manfaat dari belajar tersebut.

Penggunaan model *blended learning* dapat dipahami sebagai satu tindakan yang tidak mudah. Kegiatan dan interaksi pembelajaran yang dilakukan harus ditingkatkan efektifitas dan efesiansinya. Dengan penggunaan model ini peserta didik akan memiliki minat belajar

yang lebih baik karena peserta didik melaksanakan berbagai latihan belajar mandiri yang didalamnya mampu meningkatkan daya inisiatif, kreativitas dan munculnya berbagai ide baru dan melatih diri sendiri. Penggunaan model *Blended Learning*, peserta didik akan memiliki proses pengalaman belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dengan baik.

METEDOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan ataupun pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁵. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat dengan jenis penelitian *True-eksperimental designs* dengan bentuk *posttest-only control design*. Pada penelitian ini, antara kelompok yang memperoleh stimulasi dengan kelompok pembandingan tidak dipisahkan dengan lingkungan keseharian sehingga memberikan keuntungan tambahan, yaitu dapat melihat variabel independen lain yang juga dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap.⁶

Tabel 3.1

Skema *Posttest only control design*

Kelompok	Perlakuan	Pascates
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Blended Learning* yang dilakukan pengajar yaitu; 1) pengajar memberi materi pembelajaran secara *online* yakni dengan *mengupload* materi pembelajaran dan tugas-tugas beberapa hari sebelum pembelajaran dimulai pada aplikasi belajar yang sudah ditentukan, 2) pengajar menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah *diupload* melalui aplikasih belajar, 3) pengajar

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2017),Hlm. 2

⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), Hal. 158

mengakses materi yang akan dilakukan dalam 3 kali pertemuan, adapun materi yang akan diajarkan, pada pertemuan pertama “relasi bermakna antara keluarga, gereja, dan sekolah”; pertemuan kedua “bertumbuh sebagai keluarga Allah”; pada pertemuan ketiga “keluarga yang kuat, melahirkan pribadi yang kuat” disetiap pertemuan dalam bentuk digital dan peserta didik dapat belajar secara *offline* maupun *online*. Setelah proses pembelajaran selesai maka pengajar akan melakukan evaluasi disetiap pertemuan untuk melihat atau menilai pengaruh dari penerapan model *Blended Learning* terhadap minat belajar peserta didik.

Sedangkan pada kelas kontrol pengajar memberikan materi secara tatap muka pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang dibelajarkan relasi bermakna antara keluarga, gereja, dan sekolah; pertemuan kedua “bertumbuh sebagai keluarga Allah”; pada pertemuan ketiga “keluarga yang kuat, melahirkan pribadi yang kuat. Setelah pembelajaran selesai pada setiap pertemuannya maka pengajar juga akan melakukan evaluasi pembelajaran untuk melihat perbedaan dari penerapan model *Blended Learning* pada kelas eksperimen dengan kelas konvensional pada kelas kontrol.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul penelitian Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon, maka yang menjadi lokasi dan jadwal penelitian adalah:

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Sipoholon
Alamat	: Jln. Pendidikan, Situmeang Hasundutan, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara
Waktu Penelitian	: Juli-Agustus
Kelas	: XI
Tahun Ajaran	: 2023/2024

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah :

1. Lokasi sekolah strategis dan terjangkau sehingga dapat menghemat waktu dan biaya yang digunakan.
2. Sekolah memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian karena data yang diperlukan tersedia disekolah tersebut.
3. Kesiediaan sekolah menerima penelitian untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

4. Peneliti ingin melihat Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* yang digunakan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon dalam meningkatkan minat belajar.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu istilah untuk mengemukakan seluruh sasaran yang diteliti supaya dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dengan demikian yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 242 orang yang terdiri dari 7 kelas. Secara lengkap populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Melalui *Purposive Sampling* penulis memilih 2 dari 7 kelas yaitu kelas XI MIA 2 berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Blended Learning*, sementara kelas XI MIA 1 sejumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol yakni masih menggunakan model konvensional dengan memberikan materi pembelajaran yang sama diantara kedua kelas tersebut.

Definisi Operasional

Dalam penelitian yang dilaksanakan ada dua variabel yang berhubungan yaitu:

1. Variabel Bebas (X): Penerapan Model *Blended Learning*

Model *blended learning* yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*, dengan indikator, yaitu; 1) sebagai tutor yang memberi materi pembelajaran secara *online* yakni dengan *meng-upload* materi pembelajaran dan tugas-tugas pada aplikasi belajar yang sudah ditentukan, 2) guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah *diupload* melalui aplikasi belajar, 3) guru mengakses materi “relasi bermakna antara keluarga, gereja, dan sekolah; bertumbuh sebagai keluarga Allah; keluarga yang kuat, melahirkan pribadi yang kuat” disetiap pertemuan dalam bentuk digital dan peserta didik dapat belajar secara *offline* maupun *online*, 4) bahan ajar yang diberikan harus selalu diperbaharui dengan mengkombinasikan jenis penilaian *online* dan *offline* baik itu yang bersifat pembelajaran tes maupun non-tes.

2. Variabel Terkait (Y): Minat Belajar PAK dan BP Peserta Didik

Minat belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini dilihat dari tingkat penguasaan peserta didik kelas XI dalam mempelajari materi pembelajaran

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti disekolah yang akan diperoleh dari hasil/tes evaluasi yang dilakukan oleh guru. Adapun indikator minat belajar PAK dan BP yaitu; 1) tekun, 2) ulet, 3) banyak keinginan, 4) bekerja mandiri, 5) kreatif, 6) senang menyelesaikan masalah

Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka instrument yang digunakan adalah berbentuk angket/kuesioner tertutup. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik dengan menggunakan model *blended learning* yang terdiri dari 35 butir pertanyaan. Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup adalah:

- a. Angket lebih mudah dan praktis digunakan untuk melayani responden
- b. Angket dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat
- c. Banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada responden, oleh karena itu lebih mudah dengan menggunakan angket.

Untuk memperoleh instrument yang tepat, maka berdasarkan kisi-kisi angket di atas penulis menyusun tes dan angket untuk dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes dan angket. Setiap tes dan angket yang akan disebar terlebih dahulu di uji coba kepada 32 orang siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sipoholon diluar sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (angket) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap, tepat, dan objektif. Menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memberikan soal kepada responden, terlebih dahulu peneliti menjumpai kepala sekolah SMA Negeri 1 Sipoholon dan memberikan surat izin penelitian dari kampus IAKN Tarutung.
2. Peneliti melakukan diskusi atau kerja sama dengan guru pendidik Agama Kristen SMA Negeri 1 Sipoholon untuk menyebarkan soal.
3. Sebelum angket dibagikan, responden diberikan pengarahan terkait dalam mengisi angket tersebut dengan baik.
4. Mendistribusikan angket kepada responden untuk dijawab secara jujur dengan memberikan tanda (X) pada salah satu option.

5. Mengarahkan dan menemani responden untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan pernyataan yang kurang dipahami.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan dan analisis data jawaban reponden dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban.
2. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot option.
3. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2010:197) untuk mengetahui kedua kelompok sampel homogen atau tidak, digunakan uji homogenitas (uji kesamaan dua varian).

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{varian Terkecil}}$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian variabel X dan Y yang dilakukan kepada kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024, diperoleh distribusi minat belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti peserta didik yang dibelajarkan menggunakan Model *Blended Learning* tentang minat belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti yang dibelajarkan menggunakan model *Blended Learning* berdasarkan alternatif pilihan jawaban. Alternatif jawaban tersebut akan diberi bobot untuk masing-masing pilihan sesuai dengan pertanyaan angket. Untuk mengukur minat belajar Pendidikan Agama Kristen & Bui Pekerti siswa sebagai variabel terikat (Y) dengan skala nilai sebagai berikut: untuk opsi A (selalu) diberi bobot 4, untuk opsi B (sering) diberi bobot 3, untuk opsi C (kadang-kadang) diberi bobot 2 dan untuk opsi D (tidak pernah) diberi bobot 1.

Nilai bobot tertinggi tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Blended Learning* adalah responden nomor 7 dengan nilai rata-rata 3,85. Sementara itu responden yang memiliki nilai terendah dari 34 responden yang mengikuti tes instrumen angket tentang Minat Belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang dibelajarkan dengan model *Blended Learning* adalah responden nomor 24 dengan nilai rata-rata 2,71. Rata-rata keseluruhan pencapaian minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Blended Learning* adalah 3,35 artinya dengan menggunakan model

Blended Learning dalam pembelajaran mampu menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini dapat memberikan informasi apakah minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Blended Learning* lebih tinggi dari yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji satu pihak:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti lebih kecil atau sama dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Blended Learning* lebih tinggi dari yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari rerata hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pencapaian minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Blended Learning* pada kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 120,11 artinya materi yang diajarkan oleh peneliti menggunakan model *Blended Learning* dengan baik sehingga minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik meningkat dengan baik. Diketahui responden yang memiliki nilai tertinggi dari 34 responden yang mengikuti test angket tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan Model *Blended Learning* adalah responden nomor 7 dengan nilai rata-rata 138,33. Sementara nilai terendah dari 34 responden yang mengikuti test angket tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik yang

dibelajarkan dengan menggunakan Model *Blended Learning* adalah nomor 26 dengan nilai rata-rata 104,33.

Sesuai dengan rerata hasil penelitian yang telah dianalisa dari pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pencapaian minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 96,33 artinya materi pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran yang baik sehingga peserta didik mampu memiliki minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang baik juga. Diketahui responden yang memiliki nilai tertinggi dari 34 responden yang mengikuti test angket tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah responden nomor 11 dan 27 dengan nilai rata-rata 110,7. Sementara itu responden yang memiliki nilai terendah dari 34 responden yang mengikuti test angket tentang minat belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah responden nomor 2 dengan rata-rata 71.

Dari rerata hasil penelitian dan hasil analisa data dapat diketahui bahwa peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Blended Learning* dengan jumlah nilai rata-rata mencapai minat belajar 120,11 lebih tinggi dibandingkan dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 96,33 artinya hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Blended Learning* lebih tinggi dari yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Azahro yang menyatakan bahwa rata-rata minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang mengikuti *Blended Learning* lebih tinggi dibandingkan rata-rata minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung.⁷ Dalam penelitian Muktin Atun Sariah juga menyatakan bahwa rata-rata minat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta

⁷ Fatimah Azahro, Skripsi: *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung), Hlm. 77

didik yang mengikuti pembelajaran konvensional di SMA Dua Mei Ciputat Kota Tangerang Selatan.⁸

⁸ Muktin Atuh Sariah, “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Dua Mei Ciputat Kota Tangerang Selatan” *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2021). Hlm 94.
<http://openjournal.unpam.ac.id> diakses pada 27 September 2023, Pukul 14:00

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan positif dan signifikan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Blended Learning* lebih tinggi dari yang dibelajarkan dengan model konvensional di kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- . (2017). *Prosedur Penelitian SPP*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bratcher, and Hidia. (2014). *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Markus*. Jakarta: Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia.
- Dewi, Kadek Cahya, Putu Indah Ciptayani, Herman Dwi Surjono, and Priyanto. (2019). *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Denpasar-Bali: Swasta Nulus.
- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyogo. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Pres.
- Fatimah. (2021). "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung." *UIN Raden Intan Lampung*.
- Hadion, Wikiyo. (2021) *Transformasi Digital dari Berbagai Aspek*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Hamzah, B Uno, and Nina Lamatenggo. (2010). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husanah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Idris, Husni. (2011). "Pembelajaran Model Blended Learning ." *Jurnal Iqra*.
- Khairani. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Naibaho, Dorlan. (2021). *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Nasution, Nurliana, Nizwardi Jalinus, and Syahril. (2019). *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru-Riau: Unilak Press.
- Panggabean, Erika Christine. (2021). *Manajemen Pendidikan di Era Digital*. Tarutung: IAKN Tarutung Press.
- Pasaribu, Andar Gunawan. (2022). *Konseling Kristen Dan Problematika Belajar Siswa*. Medan: CV Alpha Omega Mulia.
- Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Priansa. (2019). *Pengembangan Startegi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Price. (2011). *Yesus Gunung Agung*. Bandung: Yayasan Baptis Indonesia.
- Rahmi, Ulfia, and Azrul. (2022). *Desain dan Implementasi Blended Learning Integrasi Teknologi dan Pedagogi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Republik Indonesia, Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, LL Sekertaris Negara No. 4301
- Rusman. (2019). *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta CV.
- . (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta CV.
- . (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta CV.
- Supranto, J. (2009). *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga.
- Syariel, Izzudin. (2012). "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Syarif, Izzudin. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokalis*.
- Winarni. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wuwung, Olivia Cherly, and Jaene Marie Tulung. (2021). "Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Blended Learning." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.